

PENGARUH KEBIJAKAN MODAL KERJA DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR

AAN MARLINAH

STIE Trisakti
aanmaryam@stietrisakti.ac.id

Abstract : *This research aims to obtain empirical evidence about the effect of accounts receivable period, accounts payable period, inventory period, size, age, leverage and asset turnover on profitability. Sample are used in this research are listed as manufacturing company in Indonesia Stock Exchange from 2010 until 2012 using purposive sampling method. Independent-samples t-test and multiple regression analysis are used to test the hypothesis. The results showed that the accounts receivable period of fast have greater profitability than the accounts receivable period of time. In addition, there is no difference in profitability between accounts payable and inventory period of time and fast. While the size, firm age and asset turnover positive effect on profitability. While leverage negatively affect profitability.*

Keywords : Profitability, working capital, size, age, leverage, asset turnover

Abstrak : Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh periode piutang dagang, periode hutang dagang, periode sediaan, ukuran, umur perusahaan, *leverage* dan perputaran aset terhadap profitabilitas. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2010 sampai 2012 yang dipilih dengan menggunakan metoda *purposive sampling*. *Independent-samples t-test* dan analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *accounts receivable period* yang cepat memiliki profitabilitas yang lebih besar dari pada *accounts receivable period* yang lama. Selain itu tidak ada perbedaan profitabilitas antara *accounts payable period* dan *inventory period* yang lama dan cepat. Sedangkan ukuran, umur perusahaan dan *asset turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sementara *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Kata kunci : Profitabilitas, modal kerja, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, perputaran aset.

PENDAHULUAN

Dalam pendirian suatu perusahaan tentu saja tujuan utamanya mengarah kepada profitabilitas. Profitabilitas membuat perusahaan untuk tetap bisa bertahan dan berkembang, bahkan profitabilitas dapat dikatakan sebagai tolak ukur berdirinya suatu perusahaan. Dengan profitabilitas, perusahaan dapat menghidupkan elemen di dalamnya seperti operasional dan pemeliharaan. Namun, profitabilitas besar belum tentu dapat memberikan penilaian bahwa perusahaan itu produktif karena profitabilitas dihitung dengan membandingkan antara laba dan aset. Setiawan (2009) mengatakan bahwa profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset. Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya secara efektif dan efisien, sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi.

Working capital mempunyai peran yang penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya mulai dari kebutuhan bahan baku, membayar upah sampai keperluan proses produksi. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian Sabri (2012). Penelitian sebelumnya menggunakan tiga variabel, yaitu *accounts receivable period*, *accounts payable period*, dan *inventory period*. Variabel *cash conversion cycle* tidak dimasukkan dalam penelitian ini, karena merupakan penjumlahan *accounts receivable period* dan *inventory period* dikurangi *accounts payable period*. Pada penelitian ini dilakukan pengembangan dengan menambahkan variabel, yaitu umur perusahaan dari penelitian Almajali *et al.* (2012) serta ukuran perusahaan, *leverage* dan *asset turnover* dari penelitian Chinaemerem dan Anthony (2012) sehingga menjadi tujuh variabel, yaitu *inventory period*, *accounts payable period*, *accounts receivable period*, ukuran perusahaan, umur perusahaan,

leverage dan *asset turnover*. Perbedaan lainnya dari penelitian terdahulu adalah periode penelitian sebelumnya adalah dari 2000 sampai 2007, sedangkan penelitian ini menggunakan data terbaru dari 2010 sampai dengan 2012. Selain itu juga, perbedaan lainnya adalah data yang digunakan. Pada penelitian terdahulu menggunakan 45 *Jordanian industrial companies* yang terdaftar di *Amman Stock Exchange*, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh periode piutang dagang, periode hutang dagang, periode sediaan, ukuran, umur perusahaan, *leverage* dan perputaran aset terhadap profitabilitas.

Penelitian ini disusun dengan urutan penelitian sebagai berikut pertama, pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, tujuan penelitian, dan struktur penulisan, hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh *accounts receivable period*, *accounts payable period*, *inventory period*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage* dan *asset turnover* terhadap profitabilitas. Kedua, membahas metoda penelitian terdiri dari pemilihan sampel, definisi operasional dan pengukuran variabel dan metoda analisis data. Ketiga, membahas hasil penelitian yang berisi statistik deskriptif serta hasil dan interpretasi pengujian hipotesis. Terakhir, penutup yang terdiri dari simpulan, keterbatasan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

Signalling Theory

Berdasarkan Teori Sinyal, jika manager mengharapkan pertumbuhan perusahaan di masa depan berada pada tingkat yang tinggi, mereka akan mencoba memberikan sinyal kepada investor melalui laporan keuangan. Para manajer terdorong untuk memberikan sinyal kepada investor. Konsekuensi logika dari Teori Sinyal bahwa dorongan para manajer memberikan sinyal adalah untuk mengharapkan profit, karena jika investor percaya pada sinyal, harga

saham akan naik dan pemegang saham akan mendapatkan manfaat (Godfrey 2010).

Teori Sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Alasannya adalah terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Perusahaan mempunyai informasi yang lebih banyak daripada pihak luar (investor dan kreditur). Untuk mengurangi asimetri informasi ini dapat dilakukan dengan memberi sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa laporan keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Lokollo dan Syafruddin 2013).

Untuk memberikan sinyal yang positif berupa laporan keuangan yang baik pada pihak eksternal, maka perusahaan dapat memberikan informasi mengenai modal kerja dan rasio-rasio keuangan. Pemberian informasi-informasi ini dapat membuat pihak eksternal menjadi lebih yakin mengenai laba yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangannya adalah murni berupa hasil kinerja perusahaan bukan merupakan laba yang direkayasa oleh pihak perusahaan demi memberikan sinyal positif bagi pihak eksternal (Lokollo dan Syafruddin 2013).

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, jumlah aset dan sebagainya (Harahap 2011). Gitman (2012) mengatakan bahwa tanpa profit, perusahaan tidak dapat menarik pendanaan dari luar. Pemilik, kreditur, dan manajemen memberikan perhatian lebih untuk mendorong profitabilitas karena yang paling penting dalam penempatan perusahaan di pasar terletak pada laba yang dihasilkan. Weygandt *et al.* (2011) mengatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang menghitung *income* atau kesuksesan operasional perusahaan untuk periode waktu tertentu.

Profitabilitas adalah sebuah ukuran yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan asetnya. Sebuah perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan itu mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. *Return on assets* menunjukkan keseluruhan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang tersedia (Setiawan 2009).

Accounts Receivable Period dan Profitabilitas

Accounts receivable period adalah rata-rata jumlah hari penjualan kredit beredar. *Accounts receivable period* adalah rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mendapatkan piutangnya (Gitman 2012). Semakin sedikit jumlah hari pengumpulan piutang, semakin baik pula kinerja perusahaan. Semakin cepat perusahaan mendapatkan uang dari penjualan kreditnya, maka perusahaan dapat memutar kembali uang tersebut (Gitman 2012).

Hasil penelitian Sabri (2012) menunjukkan bahwa *accounts receivable period* yang cepat memiliki profitabilitas lebih besar dibandingkan *accounts receivable period* yang lama. Gill *et al.* (2010) menunjukkan bahwa *accounts receivable period* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Manager dapat meningkatkan profitabilitas dengan menurunkan perioda pengumpulan piutang. Hasil ini konsisten dengan penelitian Samiloglu dan Demirgunes (2008), Lokollo dan Syafruddin (2013), Mansoori dan Muhammad (2012), Arbidane dan Ignatjeva (2013) yang menunjukkan bahwa *accounts receivable period* berpengaruh negatif pada profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian Arunkumar dan Ramanan (2013) menunjukkan bahwa pengaruh positif *accounts receivable period* terhadap *return on assets*. Sebaliknya, hasil penelitian Ermawati (2011) menunjukkan bahwa *accounts receivable period* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁ *Accounts receivable period* yang cepat memiliki profitabilitas yang lebih besar daripada *accounts receivable period* yang lama.

Accounts Payable Period dan Profitabilitas

Accounts payable period adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk membayar *accounts payable* perusahaan. Pada hutang, biasanya sering terdapat perpanjangan masa hutang (Gitman 2012). Perpanjangan masa hutang memang dapat menunda pembayaran hutang perusahaan, tetapi perpanjangan masa hutang juga dapat berpengaruh kepada reputasi perusahaan. Semakin lama perusahaan membayar masa hutang, maka dapat berakibat semakin buruk pada reputasi perusahaan bahwa perusahaan diragukan dalam pembayaran hutang (Mansoori dan Muhammad 2012).

Hasil penelitian Sabri (2012) menunjukkan bahwa *accounts payable period* yang cepat memiliki profitabilitas lebih besar dibandingkan *accounts payable period* yang lama. Ketika penundaan pembayaran *accounts payable* dapat menimbulkan denda penundaan dan menurunkan reputasi perusahaan serta menyebabkan mereka kehilangan *cash discount* serta mengurangi profitabilitas. Penelitian Ermawati (2011), Sen dan Oruc (2009), Mansoori dan Muhammad (2012), Arunkumar dan Ramanan (2013) serta Lokollo dan Syafruddin (2013) menunjukkan bahwa *accounts payable period* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Perpanjangan perioda hutang akan berdampak pada reputasi perusahaan dan sebagai konsekuensinya adalah penurunan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, Gill *et al.* (2010) serta Arbidane dan Ignatjeva (2013) menunjukkan bahwa *accounts payable period* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₂ *Accounts payable period* yang cepat memiliki profitabilitas yang lebih besar daripada *accounts payable period* yang lama.

Inventory Period dan Profitabilitas

Subramanyam (2009) menyatakan bahwa *inventory period* adalah rata-rata jumlah hari dalam persediaan yang memberikan indikasi

tentang rentang waktu persediaan tersedia untuk dijual. Semakin cepat *inventory period* suatu perusahaan berarti semakin cepat pula perusahaan dapat mengkonversi barang jadi menjadi penjualan (Mansoori dan Muhammad 2012). *Inventory period* menunjukkan seberapa lama perusahaan dapat mengkonversikan bahan baku menjadi barang jadi. *Inventory period* ini hanya berlaku pada perusahaan-perusahaan manufaktur dan tidak berlaku untuk sektor perbankan dan jasa (Mansoori dan Muhammad 2012).

Hasil penelitian Sabri (2012) menunjukkan bahwa *inventory period* yang cepat memiliki profitabilitas lebih besar dibandingkan *inventory period* yang lama. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Mansoori dan Muhamad (2012), Samiloglu dan Demirgunes (2008), Lokollo dan Syafruddin (2013), serta Sen dan Oruc (2009) yang menunjukkan bahwa *inventory period* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Lamanya *inventory period* akan menurunkan profitabilitas. Hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian Arbidane dan Ignatjeva (2013) serta Arunkumar dan Ramanan (2013) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif *inventory period* terhadap *return on assets*. Sedangkan hasil penelitian Ermawati (2011) dan Gill *et al.* (2010) menunjukkan bahwa *inventory period* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₃ *Inventory period* yang cepat memiliki profitabilitas yang lebih besar daripada *inventory period* yang lama.

Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas

Perusahaan besar memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar dapat menghasilkan barang produksi dengan biaya yang lebih rendah karena dapat memproduksi dalam skala ekonomis. Perusahaan besar dapat membeli bahan baku dalam jumlah besar sehingga mendapatkan potongan harga dari pemasok. Perusahaan besar juga mempunyai akses yang lebih besar

kepada pasar. Oleh karena itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin tinggi profitabilitasnya (Setiawan 2009). Perusahaan besar dapat mengeksploitasi skala dan ruang lingkup ekonomi dan karena itu menjadi lebih efisien jika dibandingkan dengan perusahaan kecil (Majumdar 1997).

Hasil penelitian Almajali *et al.* (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Perusahaan harus meningkatkan jumlah aset untuk meningkatkan *return on assets*. Hasil penelitian Kusuma (2005) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini konsisten dengan Lokollo dan Syafruddin (2013) serta Yusralaini *et al.* (2009) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

Berlawanan dengan penelitian Setiawan (2009) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Besar kecilnya perusahaan tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur. Hasil ini konsisten dengan penelitian Samiloglu dan Demirgunes (2008), Liargovas dan Skandalis (2010), serta Chinaemerem dan Anthony (2012) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₄ Ukuran berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Umur Perusahaan dan Profitabilitas

Liargovas dan Skandalis (2010) mengatakan bahwa perusahaan yang lebih tua dianggap lebih berpengalaman. Perusahaan yang lebih tua mendapatkan keuntungan dari pengaruh reputasi, yang membuat mereka untuk menghasilkan penjualan yang lebih banyak. Perusahaan yang lebih tua memiliki pengalaman berdasarkan ekonomis dan bisa menolak pembaharuan utang (Chinaemerem dan Anthony 2012). Kakani *et al.* (2001) mengatakan bahwa perusahaan yang lebih kecil

dan lebih baru lebih mengutamakan saham pasar daripada kerugian dari kekurangan modal, *brand names*, dan reputasi perusahaan (Almajali *et al.* 2012).

Hasil penelitian Almajali *et al.* (2012) serta Chinaemerem dan Anthony (2012) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Berbeda dengan penelitian Liargovas dan Skandalis (2010) serta Yusralaini *et al.* (2009) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap *return on assets*. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₅ Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Leverage dan profitabilitas

Financial leverage adalah perbesaran risiko dan pengembalian sepanjang penggunaan biaya pendanaan tetap, seperti utang dan saham. Secara umum, semakin besar utang yang digunakan oleh perusahaan terkait dengan asetnya, semakin besar pula *financial leverage*-nya (Gitman 2012). Penelitian Chinaemerem dan Anthony (2012), Mansoori dan Muhammad (2012), Samiloglu dan Demirgunes (2008), Wijaya (2012) serta Lokollo dan Syafruddin (2013) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *return on assets*. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₆ *Leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Asset Turnover dan Profitabilitas

Harahap (2011) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan perputaran aset diukur dari penjualannya dengan kata lain seberapa besar kemampuan seluruh aset dalam menghasilkan penjualan. Pengukuran ini mungkin sangat menarik bagi manajemen karena ini mengindikasikan suatu operasi perusahaan telah efisien secara keuangan. Chinaemerem dan Anthony (2012) mengatakan bahwa efisiensi manajemen suatu perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara dan perlakuan mereka menggunakan aset per-

sahaan menjadi timbal balik yang positif kepada perusahaan. Rasio *asset turnover* adalah rasio keuangan yang penting yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen.

Razafindrambinina dan Anggreni (2011) menyatakan bahwa *asset turnover* mengukur seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan aset mereka untuk menghasilkan penjualan. *Asset turnover* merupakan lambang level produktivitas suatu perusahaan. Weygandt *et al.* (2011) juga menyatakan hal yang sama bahwa *asset turnover* mengukur seberapa besar perusahaan dapat menggunakan aset secara efisien untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aset perusahaan maka semakin efisiensi penggunaan aset (Gitman 2012). Hasil penelitian

Chinaemerem dan Anthony (2012), Yusuf dan Ayodya (2006) serta Arunkumar dan Ramanan (2013) menunjukkan bahwa *asset turnover* berpengaruh terhadap *return on assets*. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₇ *Asset turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODA PENELITIAN

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Adapun hasil pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Hasil Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah	Jumlah Data
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari 2010-2012	127	381
Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan tutup buku setiap akhir tahun fiskal 31 Desember	(4)	(12)
Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan satuan mata uang Rupiah	(26)	(78)
Jumlah sampel yang digunakan	97	291
Total data penelitian		291

Profitabilitas diukur menggunakan *return on assets*. *Return on assets* dihitung dengan membandingkan antara *net income* dan *total assets* (Sabri 2012). *Accounts receivable period* mengukur seberapa cepat pelanggan membayar utangnya (Brealey *et al.* 2006). Cara mengukur *accounts receivable period* menurut Sabri (2012) adalah :

$$\text{Accounts receivable period} = \frac{\text{Accounts receivable}}{\text{Sales}} \times 365$$

Accounts payable period adalah rata-rata jumlah waktu yang dibutuhkan untuk membayar *accounts*

payable (Gitman 2012). *Accounts payable period* diukur dengan membagi *accounts payable* dengan *cost of sales* kemudian mengalikannya dengan 365 hari. Perumusannya menurut Sabri (2012) adalah :

$$\text{Accounts payable period} = \frac{\text{Accounts payable}}{\text{Cost of sales}} \times 365$$

Inventory period adalah kecepatan perputaran *inventory* suatu perusahaan (Brealey *et al.* 2006). *Inventory period* didefinisikan dari *inventories* dibagi dengan *cost of sales* dikali 365 hari (Sabri 2012). Perumusannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Independent Samples Test

Pengujian	Equal variances	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
H ₁	Equal variances assumed	3,352	0,068	-2,471	289	0,014	-0,0356389
	Equal variances not assumed			-2,470	282,303	0,014	-0,0356389
H ₂	Equal variances assumed	0,022	0,881	-1,382	289	0,168	-0,0200756
	Equal variances not assumed			-1,382	288,994	0,168	-0,0200756
H ₃	Equal variances assumed	0,054	0,816	-0,195	289	0,845	-0,0028468
	Equal variances not assumed			-0,195	288	0,845	-0,0028468

Hasil pengujian H₁ menunjukkan nilai sig. 0,014 di bawah 0,05 dan perbedaan rerata-0,0356389 sehingga H₁ diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *accounts receivable period* yang cepat memiliki profitabilitas yang lebih besar daripada *accounts receivable period* yang lama. Semakin cepat perusahaan mengumpulkan piutang semakin besar profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sabri (2012), Gill *et al.* (2010), Samiloglu dan Demirgunes (2008), Mansoori dan Muhammad (2012), Arbidane dan Ignatjeva (2013) serta Arunkumar dan Ramanan (2013).

Hasil pengujian H₂ menunjukkan nilai sig. 0,168 di atas 0,05 sehingga H₂ tidak diterima. bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan profitabilitas antara *accounts*

payable period yang lama dan cepat. Ketika terjadi penundaan pembayaran *accounts payable* maka perusahaan dapat meminta kelonggaran pembayaran atau *accounts payable* diganti dengan penerbitan *notes payable*. Hal ini menunjukkan bahwa lama atau cepatnya pembayaran *accounts payable* tidak mempengaruhi profitabilitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Gill *et al.* (2010) serta Arbidane dan Ignatjeva (2013).

Hasil pengujian H₃ menunjukkan nilai sig. 0,845 di atas 0,05 sehingga H₃ tidak diterima. bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan profitabilitas antara *inventory period* yang lama dan cepat. Lama atau cepatnya *inventory period* tidak mempengaruhi profitabili-

tas. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ermawati (2011) dan Gill *et al.* (2010).

Untuk pengujian H₄ hingga H₇ terlihat dari tabel berikut :

Tabel 4 Hasil Pengujian Regresi Berganda

Variabel	B	t	Sig.	Tolerance	VIF
Konstanta	-0,616	-6,009	0,000	-	-
SIZE	0,021	5,793	0,000	0,934	1,070
AGE	0,002	4,225	0,000	0,931	1,074
LEV	-0,089	-6,485	0,000	0,956	1,046
ATO	0,062	7,035	0,000	0,962	1,040

Adj R² 0,374, F 44,407 Sig. 0,000

Hasil uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena memiliki nilai sig.0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi 0,021 maka H₄ diterima. Almajali *et al.* (2012) menyarankan bahwa perusahaan harus meningkatkan jumlah aset mereka untuk meningkatkan *return on assets*, maka profitabilitas perusahaan akan naik karena hubungannya positif. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Almajali *et al.* (2012), Kusuma (2005), Lokollo dan Syafruddin (2013) serta Yusralaini *et al.* (2009),

Hasil uji t menunjukkan bahwa umur perusahaan (AGE) berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena memiliki nilai sig.0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi 0,002 maka H₅ diterima. Perusahaan yang lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dan dapat mengelola asetnya dengan baik sehingga profitabilitas perusahaan meningkat (Chinaemerem dan Anthony 2012). Hal penelitian ini konsisten dengan penelitian Liargovas dan Skandalis (2010) serta Yusralaini *et al.* (2009).

Hasil uji t menunjukkan bahwa *leverage* (LEV) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena memiliki nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi -0,089 maka H₆ diterima. Tingkat *leverage* perusahaan yang lebih tinggi adalah kompetitor yang lembut yang akan membatasi investasi, maka kekuatan kompetisi mereka yang kurang akan membawa pada penurunan profitabilitas (Samiloglu dan Demirgunes

2008). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Chinaemerem dan Anthony (2012), Mansoori dan Muhammad (2012), Samiloglu dan Demirgunes (2008), Wijaya (2012), serta Lokollo dan Syafruddin (2013).

Hasil uji t menunjukkan bahwa *asset turnover* (ATO) berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena memiliki nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi 0,062 maka H₇ diterima. *Asset turnover* digunakan mengukur efisiensi manajemen (Chinaemerem dan Anthony 2012). Jika pengelolaan aset sudah efisien biasanya dapat menghasilkan profitabilitas yang maksimal. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Chinaemerem dan Anthony (2010), Yusuf dan Ayodya (2006), serta Arunkumar dan Ramanan (2013).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik simpulan bahwa *accounts receivable period* yang cepat memiliki profitabilitas yang lebih besar daripada *accounts receivable period* yang lama. Selain itu tidak ada perbedaan profitabilitas antara *accounts payable period* dan *inventory period* yang lama dan cepat. Sedangkan ukuran, umur perusahaan dan *asset turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sementara *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu periode penelitian hanya menggunakan data tiga tahun. Selain itu, hasil penelitian ini tidak dapat menggambarkan seluruh perusahaan di BEI secara general karena data penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur. Adapun rekomendasi untuk penelitian selanjut-

nya adalah penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan data laporan keuangan perusahaan dalam periode yang lebih panjang sehingga periode observasi bertambah, misalnya menjadi lima tahun. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas jenis perusahaan, seperti perusahaan non keuangan.

REFERENSI :

- Almajali, Amal Yassin, Sameer A. Alamro, and Yahya Z. Al-Soub. Factors Affecting the Financial Performance of Jordanian Insurance Companies Listed at Amman Stock Exchange. *Journal of Management Research*, Vol. 4, No. 2, hlm. 266-289.
- Arbidane, Iluta and Svetlana Ignatjeva. 2013. The Relationship between Working Capital Management and Profitability: a Latvian Case. *Global Review of Accounting and Finance*, Vol. 4, No. 1, hlm.148-158.
- Arunkumar, O.N. dan T. Radha Ramanan. 2013. Working Capital Management and Profitability: A Sensitivity Analysis. *International Journal of Research and Development*, Vol. 2, No. 1, hlm.52-58.
- Brealey, Richard A., Stewart C. Myers and Franklin Allen. 2006. *Corporate Finance*. Eighth edition. New York : The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Chinaemerem, Osuji Casmir and Odita Anthony. 2012. Impact of Capital Structure on the Financial Performance of Nigerian Firms. *Arabian Journal of Business and Management Review*, Vol. 1, No. 12, hlm.43-61.
- Ermawati, Wita Juwita. 2011. Pengaruh *Working Capital Management* Terhadap Kinerja dan Risiko Perusahaan. *Jurnal Management dan Organisasi*, Vol. II, No. 1.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Edisi 5. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gill, Amarjit, Nahum Biger, and Neil Mathur. 2010. The Relationship Between Working Capital Management and profitability: Evidence From The United States. *Business and Economics Journal*, Vol. 2010.
- Gitman, Lawrence J and Chad J. Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance*. 13th edition. United States of America: Pearson.
- Godfrey, Jayne, Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton, and Scott Holmes. 2010. *Accounting Theory*. Seventh edition. United States of America: John Wiley & Sons Australia, LTD.
- Hair, Jr. Joseph F., William C. Black., Barry J. Babin, dan Rolph E. Anderson. 2010. *Multivariate Data Analysis*. Seventh edition. Harlow: Pearson.
- Harahap, Syafri Sofyan. 2011. Edisi 10. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, Hadri. 2005. Size Perusahaan dan Profitabilitas: Kajian Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 10, No. 1, hlm. 81-93.
- Liargovas, Panagiotis G. dan Konstantinos S. Skandalis. 2008. Factor Affecting Firms' Performance: The Case of Greece. *Global Business and Management: An International Journal*, Vol. 2, No. 2 & 3, hlm.184-197.
- Lokollo, Antonius dan Muchamad Syafruddin. 2013. Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 2, hlm.1-13.
- Majumdar, Sumit K. 1997. The Impact of Size and Age on Firm-Level Performance: Some Evidence from India. *Review of Industrial Organization*, Vol. 12, hlm. 231-241.
- Mansoori, Ebrahim dan Datin D. J. Muhamad. 2012. The Effect of Working Capital Management on a Firm's Profitability: Evidence From Singapore. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, Vol. 4, No. 5, hlm. 472-486.

- Razafindrabinina, Dominique dan Talita Anggreni. 2011. Intellectual Capital and Corporate Financial Performance of Selected Listed Companies in Indonesia. *Malaysian Journal of Economic Studies*, Vol. 48, No. 1, hlm. 61-77.
- Sabri, Tamer Bahjat. 2012. Different Working Capital Policies and the Profitability of a Firm. *International Journal of Business and Management*, Vol. 7, No. 15, hlm.50-60.
- Samiloglu, F. dan K. Demirgunes. 2008. The Effect of Working Capital Management on Firm Profitability: Evidence from Turkey. *The International Journal of Applied Economics and Finance*, Vol. 2, No. 1, hlm.44-50.
- Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sekaran, Uma and Rager Bougie. 2013. *Research Methods for Bussiness*. West Sussex: John Willey and Sons Ltd.
- Sen, Mehmet dan Eda Oruc. 2009. Relationship between Efficiency Level of Working Capital Management and Return on Total Assets in Ise. *International Journal of Business and Management*, Vol. 4, No. 10, hlm. 109-114.
- Setiawan, Rahmat. 2009. Pengaruh *Growth Opportunity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Manufaktur di Indonesia. *Majalah Ekonomi*, Vol. XIX, No. 2, hlm. 163-172.
- Subramanyam, K. R. dan John Wild. 2009. *Financial Statement Analysis*. 10th edition. New York: Mc. Graw Hill International Edition.
- Supranto, J. 2009. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Edisi 7. Jakarta : Erlangga.
- Weygandt Jerry J., Paul D. Kimmel, dan Donald E. Kieso. 2011. *Financial Accounting IFRS 2nd edition*. United States of America: John Wiley and Sons, Inc.
- Wijaya, Anggita Langgeng. 2012. Pengaruh Komponen *Working Capital* Terhadap Profitabilitas perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 4, No. 1, hlm. 20-26.
- Yusraini, Amir Hasan, dan Imelga Helen. 2009. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Automotive and Allied Product* di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi*, Volume 17, No. 3, hlm. 35-48
- Yusuf, Muhammad dan Tezza Ayodya. 2006. Analisis Pengaruh Biaya, Produktivitas Aktiva, dan Struktur Modal, serta Peranannya dalam meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada Industri Otomotif di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi*, Vol. X, No. 1, hlm. 33-46.